

---

## Fenomenal Kebiasaan Masyarakat Akan Sampah

Imam Saputra<sup>[1]</sup>, Marselino Clifer Tuju<sup>[2]</sup>, Muhammad Rizkan Abdul Aziz<sup>[3]</sup>, Tamaulina Br.sembiring<sup>[4]</sup>

<sup>[1], [2]</sup> Jurusan Hukum, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

<sup>[1]</sup> imamsaputra1133@gmail.com

<sup>[2]</sup> marsel7tuju@gmail.com

<sup>[3], [4]</sup> Jurusan Hukum, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

<sup>3)</sup> riskanabdul07@gmail.com

<sup>4)</sup> tamaulina.95095@gmail.com

---

### **KATA KUNCI:**

Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Sampah

### **ABSTRAK**

Sampah adalah suatu hal yang akan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari manusia. seluruh yang memiliki aktivitas pasti akan membentuk sampah, begitu pula dengan medan krio kab. Deli Serdang. konflik dari penelitian ini ialah kurangnya pencerahan masyarakat setempat dalam membuang sampah pada tempatnya serta pengelolaan sampah yg belum dikatakan baik dan krangnya tempat pembuangan sampah pada wilayah tadi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di sembarang kawasan serta menganalisis dampak eksistensi TPS diwilayah tersebut. Selain dari itu juga untuk mengetahui sistem pengolahan sampah di desa tersebut. Metode penelitian yang dilakukan artinya penelitsn secara kualitatif dengan observasional deskriptif . Teknik penelitian yg dilakukan ialah dengan cara informasi lapangan lapangan serta wawancara pribadi dengan beberapa rakyat dan juga menggunakan dinas kebersihan. akibat penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sampah pada wilayah medan krio masih kurang baik hal ini dikarenakan kurangnya pencerahan warga tersebut pada membuang sampah di tempatnya serta jua masih kurangnya tempat pembuangan sampah dan jua kurangnya kesadaran para waga pada mengelola smapah yang baik dan sah. Adapun saran yg diberukan artinya menggunakan mengadakan sosialisasi buat menumbuhkan pencerahan para rakyat dalam mengelola sampah yg baik.

---

## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu konflik yang sering melanda hampir di setiap negara bahkan dunia. Indonesia adalah negara dengan memiliki poly konflik sampah yg disebabkan sang besarnya penduduk Indonesia yang berakibat Indonesia peringkat ke-4 dengan penduduk terbesar pada global. Seiring menggunakan semakin bertambahnya tingkat pertumbuhan penduduk dan banyaknya kegiatan yg dilakukan sang masyarakat, maka seiring ketika yang berjalan jumlah sampah yang dihasilkan semakin

meningkat dari tahun ke tahun serta jenis sampahnya pun semakin beraneka ragam, sehingga pada kehidupan manusia tak akan pernah tanggal asal yang namanya sampah. konflik sampah adalah pertarungan lingkungan yang wajib diperhatikan, serta menjadi tugas bersama seluruh rakyat Indonesia. Sampah ialah suatu persoalan yang sangat sulit buat pada atasi, baik negara berkembang dan negara maju yang terdapat pada global. Sampah telah menjadi pertarungan global dan menjadi hal yg wajar pada negara-negara yang ada di dunia dengan perbedaan yg terletak di banyaknya akibat dari sampah tersebut. Kamus besar Bahasa Indonesia (2008) mengartikan sampah menjadi benda yang dibuang karena tidak terpakai serta tidak dapat dipergunakan lagi. hingga ketika ini sampah masih menjadi suatu dilema yang sulit buat dipecahkan terlebih lagi di kota akbar yg ada di Indonesia. duduk perkara ini acapkali terjadi dikarenakan banyaknya volume sampah serta kurangnya ketersediaan kawasan menjadi pembuangan akhir, pertumbuhan penduduk di kota yg relatif tinggi dari teknis pengelolaan sampah yang masih konvensional

Tujuan dari penulisan jurnal ini yaitu buat mengetahui eksistensi tempat Pembuangan Sampah (TPS) di sembarang tempat, menganalisis dampak keberadaan TPS tadi, serta sistem upaya pengelolaan sampah di medan krio agar bisa memberi jalan keluar yang tepat pada memecahkan masalah pengelolaan sampah yg ada menggunakan survei deskriptif (wawancara dan observasi) demi berkembangnya sistem pengelolaan sampah pada medan krio. Adapun manfaat penelitian bagi warga ialah menjadikan rakyat memiliki kesadaran serta kepedulian yang tinggi terhadap menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Hal itu bisa ditunjukkan dengan menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya, serta juga dapat memberikan jalan keluar yang sempurna dalam pemecahan problem mengenai cara mengelola sampah pada TPS liar.

Asal-usul sampah di Kota Medan dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti pemukiman penduduk, area ekonomi, pasar, toko, plaza, kawasan industri, serta daerah sosial-budaya seperti sekolah, rumah sakit, gedung pemerintah, tempat penyapuan jalan, dan taman kota.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan desember 2023 yang berlokasi di medan krio kab. Deli Serdang Pengumpulan data dalam penelitian tentunya wajib dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan rancang bangun observasional naratif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu dengan cara survei lapangan dan focus group discussion (FGD) yang melibatkan partisipan, dengan melakukan wawancara terbuka, dan studi literatur.

## 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa warga desa sudah memiliki beberapa tempat sampah untuk melakukan proses pembuangan sampah akan tetapi kurangnya kesadaran Masyarakat setempat yang sudah terbiasa dengan melakukan pembuangan sampah secara sembarangan ataupun membakar sampah tersebut di beberapa tempat yang kurang signifikan. Cara ini akan menyebabkan sulitnya pengaplikasian pemilahan sampah. Hal seperti ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran warga dalam membuang sampah di kawasan yang telah pada sediakan. Kurangnya kesadaran warga akan disiplin lingkungan sehingga permasalahan sampah tersebut masih ditinjau masuk akal. Persebaran warga terpusat di satu daerah sebagai akibatnya sampah berserakan di kawasan tersebut. Adapun kawasan yang digunakan untuk tempat pembuangan sampah yaitu pasar yang terletak pada sekitaran medan krio.

Lingkungan Medan Krio juga terlihat kurang bersih dikarenakan banyaknya sampah yang terletak tidak pada tempatnya dan juga terdapat sampah bekas jualan yang ada dipasar Hal ini sangat Mengganggu Masyarakat sekitar yang berlintas dijalan tersebut. Dan juga terdapat beberapa pedagang

kuliner yang jualannya tidak ditutup yang akan mengakitnya adanya peluang untuk terkontaminasi dari debu dan polusi udara. tidak hanya itu, pedagang kuliner juga kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti masih banyaknya dari mereka yang membuang sampah makanan tidak sesuai pada tempatnya. Para pedagang ini sebenarnya sudah tau seharusnya membuang sampah itu pada tempatnya, akan tetapi tidak adanya kawasan tempat pembuangan sampah. Sehingga para pedagang terbentuk dengan kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya. Masyarakat Medan Krio hanya mengetahui bahwa sampah wajib dibuat sesuai pada tempatnya. Namun mereka tidak memahami dalam melakukan pembuangan, sampah wajib dipisahkan berdasarkan jenis sampah. Selain dari itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar selain dengan melakukan pembuangan dan pembakaran pada sampah tersebut.

Penumpukan sampah tersebut dapat menjadi tempat berkembang biak bagi vektor dan rodent. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan di lingkungan tersebut. Salah satu dampak kesehatan yang muncul adalah penyakit diare dan penyakit kulit pada musim hujan. Genangan air pada tumpukan sampah menjadi sarang bagi vektor maupun rodent yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit kepada masyarakat. Sebagian besar penduduk di sekitar area tersebut membuang sampah di sekitar tempat tinggal mereka. Terjadinya hal seperti ini dikarenakan penduduk sekitar tidak memiliki tempat khusus untuk melakukan pembuangan sampah. Penduduk sekitar khususnya perempuan akan melakukan pembersihan sampah dengan menyapu sampah disekitar rumah mereka, dan selanjutnya mereka akan membakar sampah yang sudah terkumpul.

Menurut Ikhsandri (2014), disebutkan bahwa melakukan pembakaran pada sampah adalah salah satu metode pengelolaan pada sampah dan hal tersebut harus dilakukan di lokasi yang jauh dari pemukiman warga setempat. Namun, kegiatan pembakaran sampah menjadi kurang relevan karena menghasilkan asap, debu dan arang sampah yang rentan terbawa oleh angin kencang ke daerah sekitarnya. Hal ini juga dapat menyebabkan gangguan pada penduduk yang berada di sekitar lokasi pembakaran sampah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, masyarakat Desa Medan Krio memiliki tingkatan kesadaran yang rendah terhadap kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi lingkungan Desa Medan Krio dan kesadaran masyarakat di sana terhadap kebersihan lingkungan, yang dapat dikategorikan sebagai kesadaran heteronomous. Heteronomous mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan dan kesadaran diri pada masyarakat itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti dasar yang beragam ataupun berubah-ubah. Selain itu juga bisa dikarenakan oleh kurangnya motivasi dan orietasi yang didapatkan oleh masyarakat sekitar. Sehingga kepathuan dan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan masih dalam tingkatan yang rendah.

Wawancara terbuka dilakukan pula bersama dengan dinas kebersihan kota medan, Adapun topik pembicaraannya artinya ihwal penanganan sampah yg ada pada medan krio kabupaten deli Serdang. Pertama tentang kesadaran warga buat tak membuang sampah sembarangan dan tidak memabakar sampah pada depan tempat tinggal dan mengenai menambahkan daerah penampungan sampah hal ini menjadi diskusi awal dikareakan masih kurangnya tempat sampah di medan krio sehingga warga masih membuang sampah sembarangan. Menurut salah satu ahli mengemukakan bahwa kawasan pengolahan sampah sangat perlu dikarenakan memiliki banyak dampak positif daripada dampak negativenya. Desa tersebut menghadapi kendala karena tidak memiliki lahan yang kosong untuk dijadikan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Oleh karena itu, desa perlu membeli lahan untuk keperluan pembuangan sampah. Sayangnya, pihak desa belum dapat melakukan pembelian lahan tersebut. Hal ini karena Alokasi Dana Desa (ADD) tidak difokuskan pada hal tersebut. Dengan itu desa butuh bantuan dalam pengadaan tong sampah dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Medan. Triastantra (2016) menyatakan bahwa keterbatasan lahan, keterbatasan anggaran dan kurangnya teknologi yang digunakan dalam pengolahan sampah merupakan hambatan dalam mengelola sampah. Dinas kebersihan kota Medan menyikapi hal tersebut dengan memberikan respon yang sangat baik. Dinas kebersihan bersama

dengan perangkat wilayah medan krio berkata bahwa akan diusahakan untuk menambah kawasan pembuangan sampah.

Selain itu, peneliti memberikan rekomendasi terkait kesadaran warga yang akan mengelola serta membuang sampah pada tempatnya, yaitu tempat penampungan sementara (TPS) yang telah disediakan. Masyarakat perlu mengubah pola pikir (mindset) agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan efektif. Terkait pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan, masyarakat perlu melakukan upaya pemanfaatan sampah sebagai bahan siklus ulang, yang merupakan salah satu langkah untuk mengurangi jumlah sampah.

Dinas Kebersihan memberikan masukan berupa pelatihan keterampilan kepada masyarakat agar mereka dapat berperan dalam pengolahan sampah. Namun, pelaksanaan hal ini tidak selalu praktis karena tidak semua orang bersedia terlibat dalam isu global persampahan, terutama dalam pembuatan kerajinan yang menggunakan bahan bekas yang dianggap sudah tidak layak untuk digunakan. Meskipun demikian, pelatihan ini dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan, terutama bila motivasi dan dorongan tersebut berasal dari diri sendiri. Dengan adanya keinginan dan kemampuan, semua orang dapat berhasil dalam hal ini. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada tahun pertama ialah pengadaan alat kebersihan dan pengadaan tong sampah untuk desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari fasilitas dan prasarana yang dapat digunakan dalam menjaga kebersihan. Setelah itu dilakukan pengadaan kembali ditahun ketiga dan kelima, dimana hal tersebut dilakukan untuk merevitalisasikan alat kebersihan dan tong sampah yang dianggap sudah tidak layak digunakan

#### 4. KESIMPULAN

Sistem pengelolaan sampah di Desa Medan Krio masih dikategorikan belum optimal. Ini dikarenakan masyarakat yang masih memiliki kebiasaan dengan membuang sampah sembarangan. Kendala lainnya termasuk kurangnya lahan atau tempat pembuangan sampah, serta minimnya kesadaran masyarakat Medan Krio terhadap pengelolaan sampah. Akibatnya, warga seringkali membuang sampah di pinggir jalan umum dan di pasar yang dekat dengan pemukiman.

Kondisi ini disebabkan oleh minimnya fasilitas seperti wadah pembuangan sampah di setiap rumah dan kurangnya Tempat Penampungan Sementara (TPS). Selain dari itu masih kurangnya pemahaman masyarakat Medan Krio tentang cara yang baik dalam mengelola sampah. Sebagai solusi, peneliti menyarankan untuk melakukan sosialisasi dan pengenalan melalui pihak pemerintah atau dinas kebersihan, serta memberikan edukasi tentang bagaimana cara pengelolaan sampah agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Upaya pemanfaatan sampah yang dapat digunakan sebagai bahan daur ulang juga diusulkan sebagai langkah pengurangan jumlah sampah. Pada tahun ini, menciptakan produk-produk yang berasal dari daur ulang sampah yang masih layak digunakan tidak lagi dianggap memalukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwi, S. M., et al, Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2) (2020) 67-100
- [2] Indradjaja, I M., et al, Pengolahan Sampah Organik dan Limbah Biomassa dengan Teknologi Olah Sampah di Sumbernya. *Serambi Engineering*, 4(3), 2021
- [3] Nagong, A., Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah, *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 2020
- [4] Zamzani, M. E., et al., Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 2018